

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Musculoskeletal disorders* merupakan sekumpulan gejala yang berkaitan dengan jaringan otot. Gangguan muskuloskeletal adalah gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon (Umami *dkk*, 2014). *World Health Organization* (WHO) menyatakan kira-kira 150 jenis gangguan muskuloskeletal diderita oleh manusia yang menyebabkan nyeri dan inflamasi yang sangat lama serta disabilitas atau keterbatasan fungsional sehingga menyebabkan gangguan psikologis dan sosial pada penderita (WHO, 2018). Keluhan muskuloskeletal telah menjadi penyebab penting dalam kesakitan dan kecacatan tulang. *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa keluhan muskuloskeletal merupakan masalah kesehatan kerja yang paling penting baik di negara berkembang maupun di negara maju. Biaya setiap tahunnya dari keluhan muskuloskeletal ini cukup besar (Adisesh *dkk*, 2017).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Gejala utama Nyeri punggung bawah adalah rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Secara umum nyeri ini disebabkan karena peregangan otot dan bertambahnya usia yang akan menyebabkan intensitas olahraga dan gerak semakin berkurang. Hal ini akan menyebabkan otot-otot punggung dan perut akan menjadi lemah (Umami, Hartanti and Dewi, 2014). Nyeri Punggung Bawah menurut Kementerian kesehatan Nasional adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum. Nyeri Punggung Bawah merupakan jenis nyeri yang sering dijumpai. Gejala yang dialami di bagian punggung bawah dapat secara tidak disadari akan menyebar ke daerah lain begitu pun sebaliknya. Nyeri dari daerah punggung lain juga dapat menyebar ke bagian punggung bawa (Fitrina, 2018).

Jumlah penderita Nyeri Punggung Bawah hampir sama pada setiap populasi masyarakat di dunia. Berdasarkan data dari National Health Interview Survey (NHIS) tahun 2009 persentase penderita Nyeri punggung bawah di Amerika Serikat mencapai 28,5%. Angka ini berada pada urutan pertama tertinggi untuk kategori nyeri yang sering dialami kemudian diikuti oleh sefalgia dan migren pada urutan kedua sebanyak 16% (NCHS, 2010). Negara barat misalnya, kejadian Nyeri Punggung bawah telah mencapai proporsi epidemik. Diperkirakan bahwa 80% orang Negara barat pernah merasakan nyeri pinggang bawah dalam kehidupannya. Satu survei telah melaporkan bahwa 17,3 juta orang dewasa Amerika dilaporkan mengalami 26% LBP setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan (NISMAT dan Bull dalam Nurbaya, 2014).

Data untuk jumlah penderita Nyeri Punggung bawah di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita Nyeri punggung bawah di Indonesia bervariasi antara 76% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Lailani, 2013). Bahkan di Indonesia sendiri, penyakit Nyeri punggung bawah ini juga menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Penelitian yang dilakukan Kelompok Studi Nyeri PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Indonesia) Pada Bulan Mei 2002 terhadap 14 rumah sakit pendidikan di Indonesia Menunjukkan jumlah penderita nyeri sebanyak 4.456 orang (25% mengeluhkan sakit pinggang) dan 1.598 orang (35,86%) penderita nyeri punggung bawah NPB atau Nyeri punggung bawah (Permana, 2011). Hasil studi Departemen Kesehatan tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 didapatkan 40,5% pekerja mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang di duga terkait dengan pekerjaan, di antaranya 16% merupakan penyakit terkait oto rangka (Kurniawidjaja, 2011).

Salah satu aspek kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah penyakit akibat kerja (PAK). Penyakit akibat kerja merupakan risiko terjadi dalam bidang kesehatan yang merupakan akibat dari berkembangnya industri di Indonesia dan bertambahnya pekerja atau lingkungan kerja (Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per/MEN/1981). Pengemudi transportasi publik salah satunya yang berisiko mengalami penyakit akibat kerja, supir rata-rata memiliki lama kerja sekitar 12 jam setiap harinya dengan *load factor* penumpang yang tinggi sehingga

menyebabkan peningkatan beban kerja pengemudi tersebut. Kondisi ini ditambah dengan posisi duduk yang statis dalam waktu lama yang dapat menimbulkan efek kausa negatif dalam hal kesehatan terutama pada supir (Hadyan, 2015). Hal ini dapat menyebabkan keluhan Nyeri Punggung Bawah sehingga akan mengurangi produktivitas kerja (Sianturi *dkk*, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan salah satu faktor selama bekerja dapat meningkatkan risiko Nyeri Punggung Bawah. Posisi mengemudi para sopir angkot dalam waktu berjam-jam dalam posisi duduk tanpa adanya perpindahan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit seperti nyeri punggung sebagai dampak yang merugikan terhadap tubuh akibat aktivitas tubuh yang salah (Sengadji *dkk*, 2015).

Faktor – faktor yang dapat menimbulkan risiko Nyeri punggung bawah menurut penelitian (F Andini, 2015). Di lampung faktor risiko lain yang menyebabkan Nyeri punggung bawah juga dapat di timbulkan dari faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok dan peningkatan indeks masa tubuh (IMT). Faktor lingkungan yaitu (posisi kerja, lama kerja, design tempat kerja ) (Hadyan, 2015). Oleh karna itu, faktor risiko terjadinya yeri punggung bawah disebabkan oleh faktor individu (usia,jenis kelamin, kebiasaan merokok, indeks masa tubuh (IMT), kebiasaan olahraga), faktor pekerjaan (masa kerja, lama kerja dan sikap duduk posisi duduk).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan supir bus di Terminal bus Primajasa Jakarta Timur, di laporkan 70% orang mengeluhkan nyeri pinggang, tangan dan leher. Belum adanya penelitian yang dilakukan mengenai keluhan Nyeri punggung bawah di Terminal bus Primajasa, oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor risiko yang berubungan dengan keluhan Nyeri punggung bawah pada supir bus antar kota di Terminal bus Primajasa Jakarta Timur 2019.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kecacatan akibat penyakit Nyeri punggung bawah mempengaruhi sekitar 15%-45% dari populasi. Nyeri punggung bawah merupakan penyebab paling umum dari kecacatan tulang. Hal ini di alami pada usia 45-65 tahun (Aranjan Lione, 2014). Keluhan nyeri punggung sering terjadi disebabkan oleh kontraksi

otot yang berlebihan. Kebanyakan pekerja mengalami keluhan sakit terbanyak dibagian pinggang dan punggung. Gangguan nyeri punggung bawah mempengaruhi aktifitas dan kualitas para pekerja dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Gejala tersebut itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi risiko keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus antar Kota di Terminal Primajasa Jakarta Timur.

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor risiko keluhan nyeri punggung bawah pada pengemudi bus antar kota, Terminal bus Primajasa Jakarta Timur 2019.

#### **I.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus antar kota di Terminal bus Primajasa Jakarta Timur 2019.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor individu (Usia, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus antar kota di Terminal bus Primajasa Jakarta Timur 2019.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pekerjaan (masa kerja dan durasi kerja) pada supir dengan keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus di Terminal bus antar kota Primajasa Jakarta Timur 2019
- d. Mengetahui hubungan antara faktor individu (usia, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) pada supir dengan keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus di Terminal bus antar kota Primajasa Jakarta Timur 2019.
- e. Mengetahui hubungan antara faktor pekerjaan ( masa kerja dan durasi kerja) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus di Terminal bus antar kota Primajasa Jakarta Timur 2019.

#### **I.4 Manfaat**

a. Manfaat bagi pekerja

Untuk menambah pengetahuan mengenai nyeri punggung bawah dan upaya pencegahan.

b. Manfaat bagi Universitas

Pihak kampus dapat menjadikan hasil penelitian ini jadi bahan referensi untuk program studi kesehatan masyarakat.

c. Secara akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan wawasan dalam pemahaman tentang faktor individu dan faktor pekerjaan dengan keluhan nyeri punggung bawah serta menambah pengalaman untuk terjun langsung melakukan penelitian.

#### **I.5 Ruang lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor individu (usia, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) dan faktor pekerjaan (masa kerja dan durasi kerja) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada supir bus antar kota di terminal primajasa Jakarta Timur tahun 2019. Sasaran penelitian ini adalah supir bus anatar kota di Terminal Primajasa Jakarta Timur. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari – Juli 2019. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 78 supir bus antar kota di terminal primajasa jakarta timur. Penelitian ini untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari faktor individu (usia, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) dan faktor pekerjaan (masa kerja dan durasi kerja) terhadap keluhan nyeri punggung bawah, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* yang terdiri dari variabel faktor individu (usia, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga) dan faktor pekerjaan (masa kerja dan durasi kerja) pengumpulan data di lakukan dengan menyebar kuesioner serta observasi langsung, dan analisis data menggunakan uji *Chi-square*